



**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
PERIODE 2013-2022**

^{1*}Awanda Resti, ²Ratna Dumilah

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

1*awandaresti26@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada PT Surya Citra Media Tbk Periode 2013-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Surya Citra Media Tbk Tahun 2013-2022 dan Harga Saham (*Closing Price*) dari *website Yahoo Finance*. Pengujian menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS V.26. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, $t_{hitung} (1,613) < t_{tabel} (2,306)$, artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial, $t_{hitung} (6,125) > t_{tabel} (2,306)$, artinya *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan berdasarkan uji F, $t_{hitung} (20,314) > t_{tabel} (4,74)$, artinya *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa Harga saham diterangkan sebesar 81,1% oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

Kata Kunci: *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Harga Saham*

Abstract

The purpose of this study was to determine The Effect of *Debt To Equity Ratio* and *Return On Asset* On Stock Price at PT Surya Citra Media Tbk Period 2013-2022. The method used in this research is quantitative and analysis descriptive. This research data uses secondary data obtained from financial statements by PT Surya Citra Media Tbk in 2013-2022 and Stock Prices (*Closing Price*) by *website Yahoo Finance*. The test uses classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and determination test with the help of the SPSS V.26 application. The results show that partially, $t_{calculate} (1,613) < t_{table} (2,306)$, meaning that the *Debt To Equity Ratio* has no effect on Stock Prices. And partially, $t_{calculate} (6,125) > t_{table} (2,306)$, meaning that the *Return On Asset* On Ratio has affects Stock Prices. And based on the F test, $t_{calculate} (20,314) > t_{table} (4,74)$, meaning that The *Debt To Equity Ratio* and *Return On Asset* On Stock Price simultaneously affect stock prices. The value of the coefficient of determination shows that the stock price is explained at 81,1% by the *Debt to Equity Ratio* and *Return On Asset*.

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Stock Prices*

PENDAHULUAN

Saluran televisi merupakan salah satu media dan hiburan yang sampai saat ini memiliki pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat. Karena hingga saat ini, bagi sebagian besar di dunia bahkan di Indonesia sendiri, saluran televisi masih dianggap sebagai pusat sumber informasi.

Saluran televisi pertama di dunia mulai mengudara pada tanggal 2 November 1936 dengan nama *BBC Television Service* yang didirikan oleh *British*

Broadcasting Corporation (BBC) di Britania Raya. Namun pada saat itu penayangan siaran televisi masih dalam tahap eksperimen dengan resolusi rendah dan berupa tayangan hitam putih serta hanya dapat diterima oleh sebagian kecil penonton di London. Kemudian pada tahun 1941, Amerika Serikat ikut mendirikan stasiun televisi mereka dengan nama WNBT yang saat ini lebih dikenal sebagai WNBC di New York City. Hal tersebut merupakan langkah awal dalam

perkembangan industri pertelevisian di dunia.

Di Indonesia, perusahaan penyiaran saluran televisi pertama didirikan pada tanggal 24 Agustus 1962 dengan nama Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI merupakan lembaga penyiaran pertama yang didanai oleh pemerintah Indonesia dan menjadi stasiun televisi publik yang menyediakan program-program televisi yang edukatif, informatif, dan menghibur bagi masyarakat Indonesia. Hingga berselang 27 tahun, perusahaan media dan hiburan yang didirikan oleh perusahaan swasta turut hadir berkembang di Indonesia. Setelah masyarakat Indonesia hanya dapat menikmati satu saluran televisi saja, pada tahun 1989 pemerintah akhirnya mengizinkan RCTI sebagai stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, meski hanya sebagian masyarakat yang mempunyai dekoder yang dapat menyaksikan RCTI. Sampai akhirnya dibuka untuk masyarakat umum mulai tanggal 24 Agustus 1990. Dan masih banyak perusahaan lainnya yang juga berperan penting dalam industri media dan hiburan di negara ini, contohnya seperti PT Media Nusantara Citra Tbk, PT Trans Media Corpora, PT Media Televisi Indonesia (Metro TV), PT Visi Media Asia Tbk (VIVA), PT Surya Citra Media Tbk (SCM), dan lain-lain.

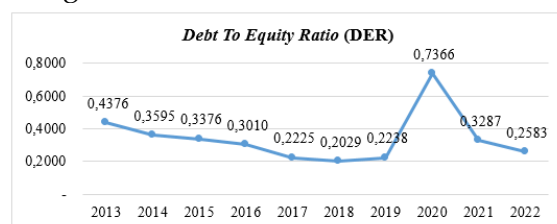
PT Surya Citra Media Tbk (SCM) adalah salah satu perusahaan media terbesar di Indonesia. SCM didirikan pada tahun 1989 dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini beroperasi di berbagai sektor media, termasuk televisi, radio, produksi konten, dan pemasaran media dengan aset terbesar yang dimiliki yaitu Surya Citra Televisi (SCTV) dan Indosiar yang merupakan salah satu dari sekian banyak stasiun televisi swasta terkemuka di Indonesia. Sebagai perusahaan media terkemuka, tentunya PT Surya Citra Media Tbk berupaya untuk terus mengembangkan bisnisnya dan mengikuti perkembangan teknologi dan tren media terbaru. Mereka berkomitmen untuk menyajikan konten berkualitas tinggi dan mendapatkan perhatian audiens yang luas di Indonesia.

Sehingga dari sekian banyak perusahaan sektor media dan hiburan, setidaknya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba sebanyak mungkin. Maka dari itu, perusahaan saling berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan agar dapat meyakinkan dan menarik minat penanam modal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Pada umumnya, investasi yang dilakukan yaitu investasi pada pasar modal. Investasi ini merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan investor untuk menyalurkan sejumlah dana pada suatu entitas (badan usaha) dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Berinvestasi dalam bentuk saham di pasar modal juga merupakan salah satu alternatif investasi yang menjanjikan, akan tetapi tentunya juga ada berbagai macam resiko yang akan dihadapi oleh investor jika berinvestasi di pasar modal. Keuntungan dalam berinvestasi berupa selisih harga saham (*capital gain*) maupun resiko kerugian selisih harga saham (*capital loss*) dapat terjadi karena adanya fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar investor di pasar bursa.

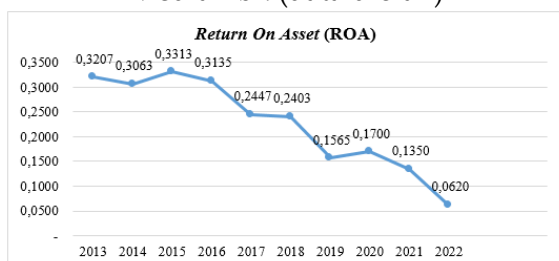
Maka agar investasi menjadi aman dan terhindar dari kerugian, para investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yaitu salah satunya dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah ringkasan data perbandingan berdasarkan laporan ikhtisar data keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Surya Citra Media Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebagai berikut:



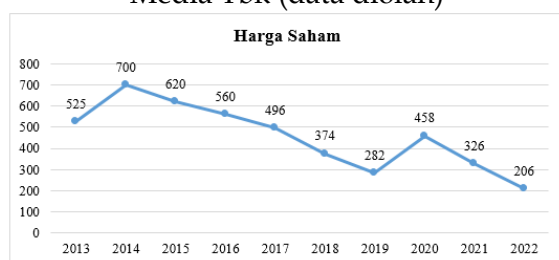
Gambar 1. Grafik DER Periode 2013-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT Surya Citra Media Tbk (data diolah)



Gambar 2. Grafik ROA Periode 2013-2022

Sumber: Laporan Keuangan PT Surya Citra Media Tbk (data diolah)



Gambar 3. Grafik Harga Saham (Closing Price) Periode 2013-2022

Sumber: Yahoo Finance (data diolah)

Merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Arifian & Suhaenah (2022) didapatkan hasil uji parsial (uji t) DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F), DER dan ROA berpengaruh secara bersama-sama secara simultan terhadap variabel harga saham.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada PT Surya Citra Media Tbk Periode 2013-2022".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

Menurut James A. F. Stoner dan Charles Wankel dalam B. Siswanto (2021), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard dalam B. Siswanto (2021), manajemen adalah sesuatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut James C. van Horne dalam Kasmir (2019:5), manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan Brigham dalam Kasmir (2019:6) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *manage* uang yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah *transfer* uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah. Sehingga disimpulkan kembali oleh Kasmir (2019:7), bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:66), Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Seorang analis keuangan dapat melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya.

Menurut James C. van Horne dalam Kasmir (2019:93), rasio keuangan merupakan indeks yang menggabungkan dua angka akuntansi

dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

3. Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019:112), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

4. Return On Asset

Menurut Hery (2021:192), ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

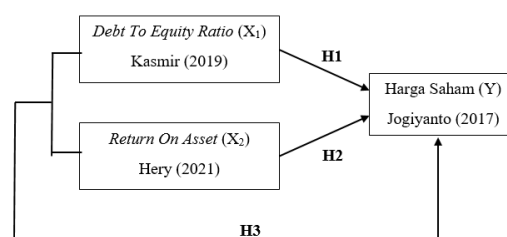
5. Harga Saham

Harga Saham menurut Jogiyanto (2017) dalam Fauziah & Priyanto (2022), menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Sedangkan menurut Mudawanah & Sopiyan (2021) dalam Arifian & Suhaenah (2022), nilai atas suatu saham yang diperjualbelikan di pasar bursa, yang perubahannya ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Kerangka Berpikir

Menurut Ramdhan (2021:13), kerangka berpikir merupakan diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Variabel dalam kerangka berpikir ini yaitu DER dan ROA sebagai variabel independen serta Harga Saham sebagai variabel dependen.



Gambar 4. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji. Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasari pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

- Ha1 : Diduga terdapat pengaruh DER terhadap Harga Saham pada PT Surya Citra Media Tbk periode 2013-2022.
- H01 : Diduga tidak terdapat pengaruh DER terhadap Harga Saham pada PT Surya Citra Media Tbk periode 2013-2022.
- Ha2 : Diduga terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada PT Surya Citra Media Tbk periode 2013-2022.
- H02 : Diduga tidak terdapat pengaruh ROA

terhadap Harga Saham pada PT Surya Citra Media Tbk periode 2013-2022.

Ha3 : Diduga terdapat pengaruh DER dan ROA terhadap Harga Saham pada PT Surya Citra Media Tbk periode 2013-2022.

H03 : Diduga tidak terdapat pengaruh DER dan ROA terhadap Harga Saham pada PT Surya Citra Media Tbk periode 2013-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan teori tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Surya Citra Media Tbk.

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan perwakilan dari

populasi yang akan digunakan untuk penelitian yang kemudian hasilnya digeneralisasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT Surya Citra Media Tbk yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Harga Saham (*Closing Price*) PT Surya Citra Media Tbk Periode 2013-2022.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Surya Citra Media Tbk yang beralamatkan di SCTV Tower – Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Gelora, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270. Penelitian juga dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia di situs resmi <https://www.idx.co.id/> dan Harga Saham (*Closing Price*) yang tersedia di situs resmi <https://finance.yahoo.com/> dengan waktu penelitian selama November 2022 hingga Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 26. Gambaran mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	0,2029	0,7366	0,340850	0,1569235
ROA	10	0,0620	0,3313	0,228030	0,0929855
HARGA SAHAM	10	206	700	454,70	156,346
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data deskriptif pada Tabel 1 dengan jumlah data (N) sebanyak 10, maka dihasilkan nilai minimum DER sebesar 0,2029 dengan

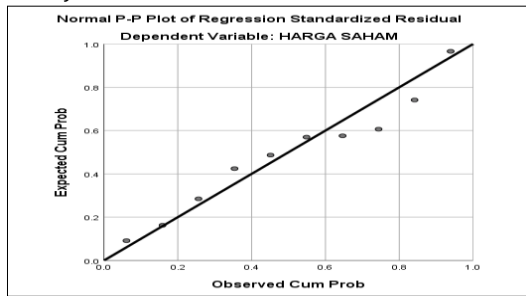
nilai maksimumnya sebesar 0,7366 serta standar deviasi sebesar 0,1569235 dan nilai rata-ratanya 0,340850.

Nilai minimum ROA sebesar

0,0620 dengan nilai maksimumnya sebesar 0,3313 serta standar derivasi sebesar 0,0929855 dan nilai rata-ratanya 0,228030.

Nilai minimum Harga Saham sebesar 206 dengan nilai maksimumnya sebesar 700 serta standar derivasi sebesar 156,346 dan nilai rata-ratanya 454,70.

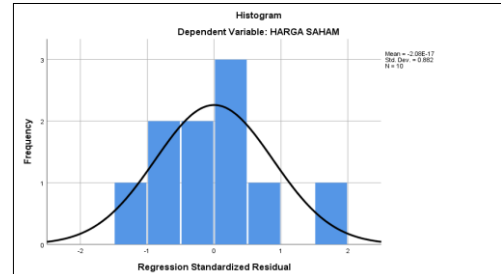
2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot
Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data pada Gambar 5 di atas ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal, sebab dari hasil

Uji Normalitas (Normal P-Plot) bisa dilihat bahwa titik-titik (*plot*) menyebar disekitar garis yang membentuk linear diagonal. Hal ini berartikan model persamaan regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram
Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Gambar 6. di atas, data dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa data yang diteliti dikatakan normal, karena grafik histogram tersebut membentuk kurva seperti lonceng dan tidak condong ke kanan maupun ke kiri, tetapi berada di titik tengah.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	59,93775561
Most Extreme Differences	Absolute	0,180
	Positive	0,180
	Negative	-0,114
Test Statistic		0,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 26

Pada uji normalitas menggunakan KS data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada pengujian tersebut menunjukkan nilai >0,05. Sehingga berdasarkan data pada Tabel 2. di atas didapatkan hasil

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut menyatakan bahwa 0,200 > 0,05. Maka penelitian ini data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Metode untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflatuin factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka data menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Begitupun sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Untuk model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	0,999	1,001
	ROA	0,999	1,001

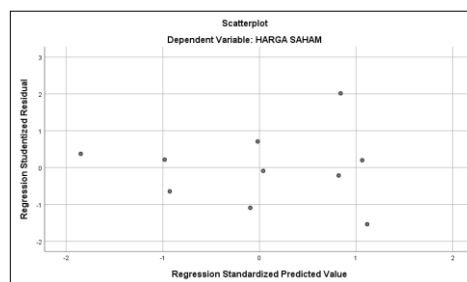
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data Tabel 3. di atas, masing-masing nilai variabel DER dan ROA menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,999 dan VIF sebesar 1,001. Maka dapat dikatakan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan jika kedua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan ada atau tidak adanya heterokedastisitas pada model regresi dapat dilihat dengan grafik *Scatterplot*, dimana jika titik-titik (*plot*) dalam grafik terlihat menyebar secara acak dan tidak menumpuk pada satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 7. Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Grafik *Scatterplot*

Sumber: Output SPSS 26

Sehingga berdasarkan Gambar 6. Di atas, bisa disimpulkan pada data terdapat titik-titik menyebar secara acak sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110-111) dalam Jurnal Christine et al. (2019), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin Watson* (DW test) dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$.

Menurut Sujarweni (2016), kriteria dalam pengujian DW yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti terdapat auto korelasi negatif
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- 5) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	0,853	0,811	67,963	2,388
a. Predictors: (Constant), ROA, DER					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan data Tabel 3. di atas bahwa Durbin-Watson (DW) dari model regresi tersebut menunjukkan DW = 2,388. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW, dengan data (N) = 10 dan jumlah variabel independen (k) = 2 dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Didapatkan nilai DL = 0,697 dan DU = 1,641 dan nilai 4-DU = 4 - 1,641 = 2,359. Dimana hasil angka tersebut menyatakan 4-DU < DW (2,359 < 2,388). Sehingga penelitian autokorelasi dengan Durbin Watson tidak dapat digunakan.

Maka penelitian ini dilanjut dengan menggunakan uji *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Tabel 4. Hasil Uji Aurokorelasi *Run-Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4,81545

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,931	76,401		0,457	0,661
	DER	232,978	144,410	0,234	1,613	0,151
	ROA	1492,604	243,708	0,888	6,125	0,000
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan tabel coefficients di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 34,931 + 232,987 X_1 + 1492,604 X_2$$

Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Sumber: Output SPSS

26

Berdasarkan data tabel 4. didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,000 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) dalam Jurnal Fitrianiingsih & Budiansyah (2019), analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada dua hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga saham.

a. Konstanta (a) sebesar 34,931 menunjukkan bahwa jika variabel DER dan ROA konstanta atau bernilai 0 (DER dan ROA = 0), maka

didapatkan nilai Harga Saham sebesar 34,931.

- b. Variabel DER (X_1) memiliki nilai positif sebesar 232,987. Hal ini berartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap (konstanta) dan DER mengalami kenaikan satu persen, maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 232,987.
- c. Variabel ROA (X_1) memiliki nilai positif sebesar 1492,604. Hal ini berartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap (konstanta) dan ROA mengalami kenaikan satu persen, maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1492,604.

4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Imam Ghozali, 2013:177) dalam Jurnal Fitrianiingsih & Budiansyah (2019), Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	0,853	0,811	67,963	2,388
a. Predictors: (Constant), ROA, DER					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 7. di bawah diperoleh besarnya nilai pengaruh variabel ditunjukkan oleh Adjusted R Square sebesar 0,811 maka $KD = R^2 \times 100\% = 0,811 \times 100\% = 81,1\%$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER dan ROA memiliki pengaruh tinggi sekali yaitu sebesar 81,1% terhadap Harga Saham sedangkan sisanya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali dalam Jurnal Fitrianiingsih & Budiansyah (2019), uji

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu DER dan ROA terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Koefisien Determinasi (KD) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

Setelah Koefisien Determinasi dihitung maka dapat diinterpretasikan dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
< 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 80%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber: Supranto (2013)

t-test di gunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam melakukan uji t yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $>0,05$ atau thitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $<0,05$ atau

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis tidak dapat ditolak dan mempunyai arti bahwa variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,931	76,401		0,457	0,661
	DER	232,978	144,410	0,234	1,613	0,151
	ROA	1492,604	243,708	0,888	6,125	0,000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26

Sehingga berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8. di atas dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

- 1) Didapatkan variabel DER dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,613 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 10 - 2 = 8$ maka nilai t_{tabel} sebesar 2,306. Sehingga t_{hitung} (1,613) < t_{tabel} (2,306) dengan nilai signifikan 0,151 dimana 0,151 > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien variabel DER (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
- 2) Variabel ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,125 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 10 - 2 = 8$ maka nilai t_{tabel} sebesar 2,306. Sehingga t_{hitung} (6,125) > t_{tabel} (2,306) dengan nilai signifikan

0,000 dimana 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien variabel ROA (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan Uji F (simultan) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka secara simultan dan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara simultan dan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187663,289	2	93831,645	20,314	.001 ^b
	Residual	32332,811	7	4618,973		
	Total	219996,100	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel ANOVA (Analysis of Varians) atau disebut uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung}

sebesar 20,314 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Diketahui jumlah variabel (k) = 2 dan jumlah sampel (n)

= 10. Maka diperoleh $df1 = k = 2$ dan $df2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$. Maka F_{tabel} sebesar 4,74. Sehingga F_{hitung} (20,314) > F_{tabel} (4,74) dengan nilai signifikan (0,001) < taraf signifikan (0,05).

Maka dengan demikian dihasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana hal ini menunjukkan secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan antara DER (X_1) dan ROA (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 8. didapat nilai t_{hitung} sebesar 0,305 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 10 - 2 = 8$ maka nilai t_{tabel} sebesar 2,306. Sehingga t_{hitung} (1,613) < t_{tabel} (2,306) dengan nilai signifikan 0,151 dimana 0,151 > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya koefisien variabel DER (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

Hasil penelitian ini didukung serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2022) dan penelitian Arifian & Suhaenah (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun, hasil ini penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitriyaningsih dan Yogi Budiansyah. (2019), yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

2. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 8. didapat nilai t_{hitung} sebesar 6,125 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 10 - 2 = 8$ maka nilai t_{tabel} sebesar 2,306. Sehingga t_{hitung} (6,125) > t_{tabel} (2,306) dengan nilai signifikan 0,000 dimana 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya koefisien variabel ROA (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wally et al (2023) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun, hasil ini penelitian ini bertentangan serta tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rahman et al (2023) dan penelitian Wijaya & Elizabeth (2023) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

3. Pengaruh DER dan ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 20,314 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Diketahui jumlah variabel (k) = 2 dan jumlah sampel (n) = 10. Maka diperoleh $df1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$ dan $df2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$. Maka F_{tabel} sebesar 4,74. Sehingga F_{hitung} (20,314) > F_{tabel} (4,74) dengan nilai signifikan (0,001) < taraf signifikan (0,05). Maka dengan demikian dihasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana hal ini menunjukkan secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan antara DER (X_1) dan ROA (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Andhani & Wahidah (2021), penelitian Fauziah & Priyanto (2022) dan penelitian Arifian & Suhaenah (2022) yang menyatakan bahwa DER dan ROA memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial dan signifikan. Karena hasil olah data memiliki nilai t_{hitung} (1,613) < t_{tabel} (2,306) dengan nilai signifikan 0,151 dimana 0,151 > 0,05.
2. Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara parsial

dan signifikan. Karena hasil olah data memiliki nilai thitung (6,125) > ttabel (2,306) dengan nilai signifikan 0,000 dimana $0,000 < 0,05$.

3. Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham secara simultan dan signifikan. Karena hasil olah data memiliki nilai Fhitung (20,314) > Ftabel (4,74) dengan nilai signifikan (0,001) < taraf signifikan (0,05). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,811 atau 81,1 %, sedangkan sisanya sebesar 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang mempengaruhi Harga Saham sebagai variabel dependen (Y) hanya diwakili dengan 2 (dua) variabel independen (X).
2. Penelitian bisa menggunakan lebih banyak variabel yang berbeda.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain tidak hanya *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* saja agar memperoleh gambaran mengenai hal-hal lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Serta peneliti dapat memperluas sampel perusahaan tidak hanya satu perusahaan namun seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode yang lebih lama.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mengevaluasi dan mengelola variabel *Return On Asset* (ROA) untuk mempertahankan laba agar tidak berfluktuasi dan menjaga efisiensi pemanfaatan total asset agar laba dapat meningkat setiap tahunnya sedangkan pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan di harapkan berhati-hati dalam membuat hutang. Apabila DER semakin meningkat, akan berdampak turunnya harga saham sehingga calon investor ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

3. Bagi investor, disarankan untuk melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan untuk mengurangi resiko kerugian serta investor harus bisa mengetahui bagaimana pertumbuhan investasi perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *JURNAL SAINTIFIK (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30.
- Andhani, D., & Wahidah, N. R. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk. *JURNAL ILMIAH ILMU SEKRETARI/ADMINISTRASI PERKANTORAN*, 10(1), 71-88.
- Arifian, D., & Suhaenah, S. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(3), 141-146.
- Astuti, D., S. L., Supitriyani, & Azwar, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 340-351.
- Fauziah, S., & Priyanto, A. A. (2022). The Effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices at PT. Mayora Indah TBK Period 2011-2020. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 1(2), 193-210.

- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonseia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167.
- Gunawan, H., Marlinah, H., & Isnaeni, D. P. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode Tahun 2011-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Busines*, 5(3), 783–790.
- Hapsari, A., & Chaniago, I. F. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada PT XI Axiata Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.32493/frkm.v5i2.18984>
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (Ed.2 Cet.7)*. Kencana.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 62–71.
- Prayitno, Y., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Kuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. *Jurnal EMBA*, 10(2), 73–81.
- Rahman, A., Umar, & Jumria. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Movere Journal*, 5(1), 38–49.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111–124.
- Wally, M., Lamasidonda, J., & Sahupala, J. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(1), 20–35.
- Wijaya, W., & Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. *MDP Student Conference 2023*, 180–184.
- Yogi, F., Wahyu, C., Dewi, A., Ayiek, A., & Sayekti, S. (2022). Pengaruh Faktor Ekonomi dan Sosial Budaya Terhadap Keputusan Wanita Bekerja sebagai Karyawan Harian Lepas di PT Karya Makmur Langgeng Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Agrifitia*, 2(01), 51–59.
- Yuesti, A., & Kepramareni, P. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis (P. N. A. Adnyana (ed.))*. CV. Noah Aletheia.
- Zakiyah, L. N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 154–163.
- Ramadhani, I. P. (2021). *Surya Citra Media Raih Penghargaan Emiten Terbaik Sektor Media dan Hiburan*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/saham/read/4659058/surya-citra-media-raih-penghargaan-emiten-terbaik>